

MEMBANGKITKAN KEMBALI KECINTAAN ANAK TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL DALAM RANGKA TUMBUH KEMBANGNYA

Salsabila Deona

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

E-mail: salsabiladeona0803@gmail.com

Abstract

Playing is something that can't be released by children and this activity they do almost every day. In this modern era, games played by children are increasingly sophisticated. So that the traditional game began to be forgotten. In fact, in terms of health, traditional games help more children in their growth and development. Children are in the golden age, at the age the physical and brain of the child is in a period of very rapid development. Therefore by playing traditional games can improve and help the children physical and brain growth and development.

Keyword : Traditional games, Children, growth and development

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bermain merupakan kegiatan yang tidak akan pernah dilupakan dan tinggalkan oleh Anak-anak pada umumnya. Dengan bermain anak bebas mengekspresikan diri mereka. Bermain adalah kebutuhan pokok bagi anak-anak, disamping itu dengan bermain anak dapat melihat lingkungan yang lebih luas sehingga akan menambah wawasan pada sang anak. Permainan yang dilakukan anak pada saat bermain akan berdampak sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada era saat ini kecanggihan dalam permainan yang dilakukan oleh anak semakin meningkat, sehingga membuat permainan tradisional yang biasa dimainkan mulai dilupakan. Era modern sekarang ini anak-anak lebih menyukai bermain dengan menggunakan Handphone, Game Online, PlayStation dan permainan canggih lainnya. Anak-anak dulunya tidak mengenal Hp, Tablet dan Ps, namun kini faktanya anak berusia 5 atau 6 tahun yang notabene masih berada pada sekolah dasar dan Tk telah mengenal game-game canggih tersebut. Dan yang lebih disayangkannya lagi para orangtua dengan senang dan bangganya memberikan anak-anak mereka gadget serta tablet ini. Hal ini tidaklah baik, karena akan berdampak pada fisik, psikis dan otak anak. Jika dibandingkan dengan era sebelumnya dimana anak-anak belum mengenal gadget, mereka bermain dengan permainan tradisional seperti angklek, congklak, petak umpet dan permainan lainnya dan permainan ini sangat mereka gemari. Permainan tradisional ini tidak hanya sekedar membuat badan lelah saja, namun juga membantu tumbuh kembang fisik dan kognitif pada anak. Seperti yang dikatakan oleh Rogers C.S dan Sawyers bermain dapat mengoptimalkan perkembangan anak, dan dengan permainan tradisional ini adalah salah satu cara karena permainan ini anak dituntut untuk lebih aktif dan lebih bebas berekspresi.

Rumusan Masalah

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh dan berdampak pada fisik, motorik, serta otak anak. Penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana anak dalam bermain dan permainan seperti apa yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tujuan penelitian

Peneliti mengambil masalah ini dengan bertujuan agar dapat mengetahui permainan seperti apa yang cocok dan bermanfaat bagi anak, sehingga diharapkan dengan permainan yang dimainkan oleh anak dapat menstimulus tumbuh kembangnya.

METODE

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dalam bentuk kualitatif, yaitu penelitian yang menyangkutkan deskripsi pemahaman mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Sanapiah Faisal). Penelitian ini peneliti melakukan kajian pada anak-anak untuk melihat bagaimana anak-anak dalam bermain serta permainan apa yang mereka gemari. Dengan melihat perilaku, sifat, dan tindakan anak dalam melakukan kegiatan bermain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode studi kasus dan metode kualitatif. Fathoni (2006 : 99) mengemukakan bahwa, studi kasus adalah salah satu metode yang meneliti suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Mulyana (2010 : 201) mengungkapkan, studi kasus adalah suatu uraian atau rincian mengenai aspek-aspek seorang individu, kelompok, dan situasi sosial.

Peneliti juga menggunakan metode kajian pustaka, Menurut Creswell kajian pustaka menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang telah ada, sedangkan menurut (Geoffrey dan Airasian) kajian pustaka yaitu, menganalisa dan menafsirkan penelitian dengan teori yang telah ada. Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kajian pustaka adalah sebuah metode yang menghubungkan penelitian yang sedang dilakukan dengan literature yang ada sebelumnya, serta mengkaitkan dengan teori atau pengetahuan yang telah ada atau yang diungkapkan oleh para ahli. Berlandaskan pada studi kasus dan metode kajian pustaka ini, peneliti melihat, memerhatikan, meneliti serta menilai tentang bagaimana anak dalam bermain dan permainan seperti apa yang mereka gemari.

Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Moris (1973: 906) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang mencatat, merekam, serta membuat instrument terkait dengan gejala atau suatu peristiwa yang terjadi. Observasi yang peneliti lakukan berlokasi di Komplek Griya Altarindo dengan subyek penelitian anak-anak yang berusia 6 hingga 12 tahun. Pada observasi ini peneliti dalam kurun hari tertentu memerhatikan dan

meneliti bagaimana anak-anak tersebut bermain, serta memberikan beberapa pertanyaan pada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

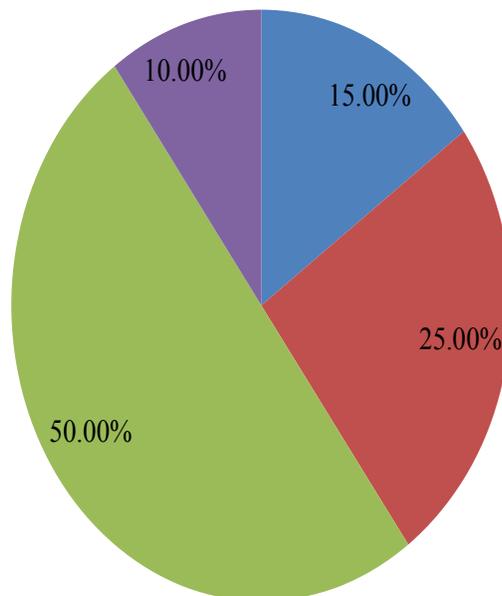
Hasil

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Dan diagram pie. Berdasarkan pada hasil studi kasus dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada anak-anak yang berusia 5 hingga 6 tahun ddi Komplek Griya Altarindo, dengan mengamati 20 anak (12 laki-laki dan 8 perempuan). Maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Diagram 1. Persentase Ketertarikan Anak-anak di Komplek Griya Altarindo terhadap permainan tradisonal berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Persentase Anak-anak yang Menyukai dan yang Tidak Menyukai Permainan Tradisonal

- Perempuan yang menyukai
- Perempuan yang tidak menyukai
- Laki-laki yang menyukai
- Laki-laki yang tidak menyukai



Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 20 anak, yaitu 8 perempuan dan 12 laki-laki ditemukan bahwa: 1) Dari 12 anak laki-laki 10 diantaranya lebih menyukai permainan tradisional dan sianya lebih memilih bermain PlayStation, gadget dan game lainnya. 2) Persentase anak perempuan yang menyukai permainan tradisional lebih rendah dari pada anak laki-laki, karena dari 8 anak perempuan 3 diantaranya masih menggemari permainan tradisional sedangkan 5 lainnya kurang menyukai permainan tradisional.

Berdasarkan data diatas peneliti menemukan bahwa anak laki-laki lebih cenderung menyukai permainan tradisional dibandingkan dengan anak perempuan. Anak perempuan lebih menyukai permainan yang simpel dan tidak membuatnya terlalu lelah. Sedangkan anak laki-laki lebih menyukai permainan yang energik seperti permainan tradisional cakbur, layang-layang dan permainan tradisional lainnya.

Ada berbagai alasan yang diungkapkan oleh anak-anak dalam menyebutkan alasannya tidak menyukai permainan tradisional, berikut tabel alasan dari 7 anak yang tidak menyukai permainan tradisional:

Tabel 1. Alasan anak-anak yang tidak menyukai permainan tradisional di Komplek Griya Altarindo.

No	Subyek Penelitian	Alasan Tidak Menyukai
1	Anak 1	Permainan tradisional tidak menyenangkan dibanding game online
2	Anak 2	Permainan tradisional tidak terlihat seru atau membosankan
3	Anak 3	Permainan ini terlalu sulit
4	Anak 4	Permainan tradisional
5	Anak 5	Permainan tradisional tidak menyenangkan dibanding game online
6	Anak 6	Permainan tradisional tidak terlihat seru atau membosankan
7	Anak 7	Tidak terlalu menarik

Pembahasan

Bermain pada Anak

Bermain adalah segalanya bagi anak-anak. Kegiatan ini harus dilakukan setiap harinya dan bagi mereka bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Mayesty, 1990:196-197). Bermain dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada anak, maka dari itu bermain sangat bermanfaat bagi anak. Adapun manfaat dari bermain ini yaitu :

1. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2003: 56-72) menjelaskan bahwa ada 4 tahapan dalam perkembangan kognitif anak, yaitu: a) Tahapan sensori motoric 0-2 tahun. b) Pra operasional konkrit 2-7 tahun. c) Operasional konkrit 7-11 tahun. d) Operasional formal +11 tahun. Untuk memenuhi tahapan perkembangan tersebut salah satu caranya adalah dengan bermain. Selain menyenangkan bagi anak bermain juga memiliki banyak manfaat. Bermain menyebabkan anak belajar berbagai hal baru, seperti menemui lingkungan baru, teman baru, dan banyak lainnya. dengan lingkungan baru anak akan mengenal jenis-jenis hewan, tumbuhan, dengan berbagai macam bentuk dan karakteristik. Dengan mempelajarinya maka akan menstimulus perkembangan otak atau kognitif anak.

2. Perkembangan Fisik

Kegiatan bermain membuat anak banyak bergerak sehingga akan merangsang kinerja otot pada tubuh anak. Kuhlen dan Thompson dalam () menjelaskan ada 4 aspek dalam perkembangan fisik yaitu sebagai berikut; a) Sistem syaraf yang dimana mempengaruhi kecerdasan dan emosi anak, dengan bermain dapat membantu mengembangkan kecerdasan anak, bermain membuat otak anak bekerja untuk mencari solusi bagaimana caranya ia dapat menang dalam permainan yang dilakukannya. b) Otot-otot, bermain membuat motorik kasar dan halus pada anak menjadi berkembang karena kegiatan bermain yang mereka lakukan akan membuat kinerja otot meningkat. c) Kelenjer endokrin, yaitu menyebabkan timbulnya perilaku baru atau tingkah laku baru. d) Struktur

fisik atau tubuh, seperti tinggi badan dan berat badan, bermain akan mempengaruhi struktur tubuh pada anak, misalnya anak yang sering bermain gelantungan, memanjat, dan melompat maka akan mempengaruhi pada tinggi anak.

3. Perkembangan Kreativitas

Bermain menuntut anak untuk lebih berfikir kreatif dalam menyelesaikan permainan yang ia lakukan. Semakin sulit permainan tersebut maka akan membuat anak lebih tertantang berfikir kreatif dan menyelesaikan permainannya sendiri.

4. Perkembangan Sosial Emosional

Dengan bermain anak akan belajar untuk mengontrol emosinya dan juga bermain membuat anak menjalin hubungan dengan teman yang seusianya sehingga akan membunung sosialitas pada anak. Ketika bermain bersama teman-temannya anak akan belajar mengalah, menerima kekalahan, saling berbagi, dan melatih sportifitas pada diri mereka. melalui bermain anak menyalurkan emosi yang ada pada dirinya dan juga bermain menjadi sarana untuk menghibur diri atau relaksasi bagi anak.

Membangkitkan Kecintaan Anak terhadap Permainan Tradisional

Kegiatan bermain menstimulus pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Salah satu permainan yang sangat membantu dalam meningkatkan tumbuh kembang anak yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional ini memiliki banyak manfaat bagi anak. berikut adalah manfaat dari permainan tradisional:

1. Membuat anak menjadi lebih kreatif

Permainan tradisional menuntut anak untuk berfikir kreatif, misalnya permainan congklak, permainan ini membuat anak berfikir bagaimana strategi yang akan dilakukan dalam memainkannya. Selain itu ada juga permainan lainnya seperti layang-layang, sebelum memainkannya anak-anak akan mencari bahan peralatan untuk membuat permainan ini sehingga anak akan dituntut untuk berfikir bahan apa yang bagus

digunakan agar layang-layang dapat terbang tinggi serta membuat layang-layang menjadi secantik mungkin.

2. Membangun sifat kerjasama pada anak

Dalam permainan tradisional salah satu contohnya adalah permainan cakbur atau permainan bakiak. Permainan ini akan melatih kerjasama tim yang ada pada anak. Sehingga secara perlahan akan muncul rasa kerjasama pada anak.

3. Menambah wawasan anak

permainan tradisional adda berbagai macam jenisnya, dan rata-rata permainan ini sebelum dimainkan terlebih dahulu dibuat sendiri oleh anak. Seperti permainan mobil-mobilan dari kulit jeruk, layang-layang dan banyak lainnya. dengan membuat mainan sendiri anak akan mengetahui berbagai macam bahan yang berhubungan dengan tumbuhan atau alam sehingga akan menambah wawasan anak. Sambil membuat permainan yang akan dimainkan anak juga akan belajar mengenal lingkungan sekitarnya.

Melalui permainan tradisional anak mengalami pengalaman lebih banyak, dengan menjelajahi lingkungan baru yang tak pernah ia temui sebelumnya akan membuat anak menjadi lebih interaktif dan membuat anak ingin mengetahui tentang lingkungan baru atau objek baru yang ia temui tersebut. Dengan begitu anak akan mempelajari tentang lingkungan baru dan objek baru yang ia temui, sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan anak. Dengan permainan tradisional anak juga dapat memecahkan masalah, seperti dalam permainan congklak, atau cakbur yang merupakan permainan dalam bentuk kelompok. Permainan tradisional dapat mengembangkan kompetensi keterampilan anak, dan juga dapat mengasah sifat kepemimpinan pada anak, sehingga dengan bermain permainan tersebut akan membantu meningkatkan serta mengembangkan kognitif anak.

Ada banyak jenis permainan tradisional mengasikan yang dapat dimainkan bersama anak, dan tidak mengharuskan berada diluar ruangan karena bisa dimainkan didalam rumah, kamar dan ruangan lainnya. Permainan tradisional didalam ruangan ada banyak ragamnya, seperti congklak, petak umpet, bola bekel, mobil-mobilan dari barang bekas dan

banyak lainnya. Permainan tersebut tidak hanya sekedar bermain biasa saja. Permainan yang dimainkan dapat mengasah cara berpikir anak, bagaimana anak akan menyelesaikan masalah dalam permainan tersebut. Orangtua juga bisa turut hadir dalam permainan yang dilakukan anak. Saat orangtua ikut dalam permainan yang dilakukan oleh anak, ia akan merasa sangat senang maka dari itu orangtua tidak perlu ragu untuk mengajak anak bermain.

Jika bosan berada didalam ruangan, maka bisa bermain diluar. Karena permainan tradisional tidak hanya dalam ruangan, permainan ini juga dapat dilakukan diluar ruangan. Ada berbagai jenis permainan tradisional diluar ruangan, seperti kelereng, layang-layang, cakbur (benteng sodor), sanjang rok dan banyak lainnya. Permainan tradisional diluar ruangan ini dapat membantu anak untuk lebih menjelajah dunia luar. Bermain diluar ruangan sangatlah bermanfaat terutama bagi kesehatan tubuh anak. Permainan yang dilakukan juga akan membuat anak lebih bersemangat. Permainan tradisional diluar ruangan dapat menstimulus kinerja otot anak sehingga akan membantu proses tumbuh kembang sang anak. Menurut Anna Surti Ariani spesialis psikolog anak dan keluarga, permainan dalam ruangan membantu fisik anak yaitu motorik kasar dan motorik halus, serta bermain diluar ruangan juga akan meningkatkan kecerdasan, pola pikir dan kognitif anak.

Ada beberapa hal peneliti usulkan dalam membangkitkan kecintaan anak terhadap permainan tradisional, yaitu:

1. Peran orangtua atau bimbingan

Peran orangtua adalah yang paling penting. Orangtua harus dapat membimbing anak dan memerhatikan anak dalam bermain jangan sampai anak salah dalam bermain. Era modern sekarang ini tak jarang orangtua memberikan anak mereka fasilitas seperti Hp, Ps, dan Game canggih lainnya. Padahal ini tidaklah baik, karena anak belum pada usia yang tepat untuk diberikan fasilitas tersebut. Maka dari itu alangkah bagusnya jika orangtua dapat memainkan permainan bersama anak dengan permainan yang dapat membantu tumbuh kembang anak, seperti puzzle, congklak atau bola bekel yang tentunya akan melatih kognitif anak.

2. Menggabungkan permainan tradisional dengan permainan yang lagi trend Kecanggihan zaman tidak mungkin bisa terelakan oleh anak, namun kita bisa membuat anak tetap memainkan permainan tradisional dan juga tidak ketinggalan zaman dengan permainan canggih. Misalnya dengan menggabungkan permainan yang lagi trend dengan permainan tradisional, seperti permainan PUBG dengan Pletokkan, permainan ini sangat mirip, permainan pletokkan menggunakan bamboo sebagai bahannya dan gulungan kertas sebagai pelurunya. Sedangkan permainan PUBG adalah game online tembak menembak. Darisini kita bisa mengkreasiannya atau menggabungkannya, dengan pletokkan versi PUBG yaitu permainan pletokkan menggunakan seragam yang unik dari bahan yang dibuat sendiri semenarik mungkin sehingga akan menarik perhatian anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bermain adalah kebutuhan pokok yang harus ada pada anak. dengan bermain anak akan belajar mengenai berbagai hal. Permainan tradisional yang dilakukan oleh anak akan membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan otak anak. Ada beberapa manfaat dari permainan tradisional yaitu; a) Membuat anak lebih kreatif. b) Membangun sifat kerjasama atau kebersamaan pada anak. c) Menambah wawasan pada anak.

Pada era modern sekarang ini permainan tradisional perlahan mulai dilupakan tertelan waktu. Padahal permainan ini sangat membantu berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. maka dari itu kita harus dapat membangkitkan kecurigaan dan minat anak terhadap permainan tradisional ini. Ada beberapa cara yang peneliti usulkan dalam membangkitkan kecurigaan permainan tradisional pada anak, yaitu : a) Bimbingan orangtua saat anak bermain. b) Menggabungkan permainan tradisional dengan permainan yang lagi trend.

Saran

Kecanggihan pada zaman tidak bisa dihentikan, karena setiap tahunnya pasti segalanya menjadi lebih canggih begitu juga dengan permainan yang dilakukan oleh anak. Maka dari itu sebagai orangtua dan juga pendidik kita harus dapat membimbing anak dalam bermain. Berbaur dengan kecanggihan dan kemodern itu tak apa, tapi jangan sampai kita melupakan apa yang telah ada sebelumnya termasuk dengan Permainan tradisional ini, karena selain menjadi ciri khas daerah di Indonesia permainan ini juga memiliki sejuta manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sangat disayangkan jika kita tidak dapat menerapkannya pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Rika Yuliani Putri, N. H. (2012). Pengaruh Bermain Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal*, 40(3), 137–143. <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0504-2>
- Pebriana, P. H. (2017). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Wahyuningsih, S. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). In *Media Prestasi Jurnal Pendidikan STKIP PGRI Ngawi* (Vol. 5, Issue 1).